

## Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Metoda Pembelajaran Online dengan Kemampuan *Cognitive Domain* di Universitas Islam Bandung

Nada Saffanah Puteri Zesika, Susandari

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

[\\*nadapzesika@gmail.com](mailto:nadapzesika@gmail.com), [susandari@unisba.ac.id](mailto:susandari@unisba.ac.id)

**Abstract.** In March 2020 there was the spread of the Covid-19 outbreak which resulted in the learning process at all levels of education. As solution, being carried E-Learning had to be implemented. According to Dawley (2007), E-Learning is learning that takes place anywhere and anytime that makes easy for students to obtain material and provides equal opportunities in learning which can lead to greater participation by all students. There are E-Learning methods, namely Modules, Assignments, Forums and Quiz which are often used during online learning at the Islamic University of Bandung. Students are expected to absorb the material by using these learning method and have ability to think systematically. The systematic thinking belongs to the Cognitive Domain in Bloom's taxonomy. This study aims to examine the relationship between students' perceptions of learning methods with Cognitive Domain abilities. The respondent in this study were 370 students from 4 faculties of social science study programs at the Islamic University of Bandung using Convenience Sampling. The data were analyzed with the Pearson Moment Product . The results of this study stated there was correlation between Modul with Comprehesion (0.128). Forum Method has a correlation with Knowledge (0.124). Task Method has a correlation with Application (0.116). Quiz Method has a correlation with Knowledge (0.128) and with Analysis (0.130).

**Keywords:** E-Learning, Learning Methods, Cognitive Domain

**Abstrak.** Pada bulan maret 2020 adanya penyebaran wabah Covid-19 yang mengakibatkan proses pembelajaran semua jenjang Pendidikan dilakukan secara online/E-Learning. Menurut Dawley (2007) pembelajaran E-Learning merupakan pembelajaran yang berlangsung dimana saja dan kapan saja yang menjadikan peserta didik mudah untuk memperoleh materi dan memberikan kesempatan yang sama dalam belajar yang dapat mengarahkan partisipasi yang lebih besar oleh seluruh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran Online/E-Learning yaitu Modul, Tugas, Forum dan Quiz yang sering digunakan selama pembelajaran online di Universitas Islam Bandung. Mahasiswa dituntut untuk menguasai materi dari metoda pembelajaran yang diberikan dan harus memiliki kemampuan berfikir secara sistematis. Berfikir secara sistematis ini termasuk ranah kognitif atau biasa disebut dengan Cognitive Domain didalam taksonomi bloom. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pada persepsi mahasiswa tentang metoda pembelajaran dengan kemampuan Cognitive Domain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 370 mahasiswa dari 4 fakultas prodi ilmu sosial di Universitas Islam Bandung dengan menggunakan Convenience Sampling. Pengukuran dilakukan dengan uji Korelasi Produk Moment Pearson, hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari persepsi mahasiswa tentang metoda pembelajaran online berupa Modul, Tugas dan Quiz dengan kemampuan Cognitive Domain. Persepsi mahasiswa tentang metoda pembelajaran online berupa Modul, Forum, Tugas dan Quiz memiliki hasil korelasi yang tidak jauh berbeda. Pada metoda pembelajaran Modul nilai korelasi sebesar 0,128 dengan Comprehesion. Untuk metoda pembelajaran berupa Forum memiliki nilai korelasi sebesar 0,124 dengan kemampuan Knowledge. Untuk metoda pembelajaran berupa Tugas memiliki nilai korelasi sebesar 0,116 dengan kemampuan Application. Metoda pembelajaran Quiz memiliki nilai korelasi sebesar 0,128 dengan kemampuan Knowledge dan nilai korelasi sebesar 0,130 yaitu pada kemampuan Analysis.

**Kata Kunci:** E-Learning, Metoda Pembelajaran, Cognitive Domain

## A. Pendahuluan

Kemajuan Pada bulan maret 2020 Indonesia digemparkan oleh penyebaran wabah Covid 19. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan melakukan proses pembelajaran secara online. Fenomena yang dialami selama pembelajaran dirumah memiliki dampak positif dan dampak negatif pada sistem pembelajaran dirumah selama pandemi. Dampak positif dari belajar dirumah selama masa pandemi ini salah satunya yaitu pengembangan diri jadi lebih mudah, karena anak juga bisa melakukan aktivitas atau berkegiatan lain. Selain dampak positifnya terdapat juga dampak negatifnya yaitu kurang interaksi langsung dengan orang lain, hal ini yang menyebabkan kurangnya peserta didik dalam memahami materi secara langsung, kurang bersosialisasi dan bisa berkembang menjadi pribadi yang antisosial.

Menurut Anugrahana [2] kelemahan pembelajaran daring yaitu kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Menurut Dawley [3] pembelajaran E-Learning merupakan pembelajaran yang berlangsung dimana saja dan kapan saja yang menjadikan peserta didik mudah untuk memperoleh materi dan memberikan kesempatan yang sama dalam belajar yang dapat mengarahkan partisipasi yang lebih besar oleh seluruh peserta didik.

Pembelajaran daring/ E-Learning masih menimbulkan pro dan kontra seperti faktor ekonomi dan kemampuan teknologi tiap peserta didik yang tidak sama, ada yang mengatakan pembelajaran secara daring lebih mudah untuk belajar dengan waktu yang lebih fleksibel dengan metode pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran daring/ E-Learning yaitu Modul, Tugas, Forum dan Quiz. Sehingga adanya beberapa pendapat yang dirasakan oleh mahasiswa. Persepsi yang muncul dari dalam individu yang menggerakkan masing-masing individu pada mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan secara daring. Menurut Sarlito persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompok, memfokuskan dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

Mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam mengenal cara belajar, proses berfikir hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar pada setiap mata kuliah. Pada metoda pembelajaran Modul, Forum, Tugas dan Quiz bisa mencapai kemampuan kognitif pada setiap level. Pada pembelajaran E-Learning memiliki sasaran bagi mahasiswa untuk mencapai High Order Thingking Skill. HOTS pada Taksonomi Bloom merupakan tingkat berfikir (kognitif) tingkat tinggi. Menurut Taksonomi HOT meliputi kemampuan menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create) [1]

Menurut Yuswanto [4] salah satu persepsi metode berupa modul dimana didalam modul memberikan batasan kemampuan pembelajaran sesuai dengan taksonomi bloom. Semua indikator hasil belajar didalam modul termasuk kedalam kemampuan Comprehension. Dikarenakan adanya kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang yang dipelajari sehingga modul tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dimana adanya ketidakseimbangan dari hasil penggunaan metode pembelajaran dengan level Cognitive

Domain antara artikel dengan fenomena yang terjadi di Universitas Islam Bandung. Ada beberapa metode pembelajaran ditahap yang berbeda level pada Cognitive Domain, dengan ini penelitian dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa pada metoda pembelajaran online terhadap Cognitive Domain dikarenakan penelitian ini belum diteliti sebelumnya. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Persepsi Metoda Pembelajaran Online pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung?
1. Bagaimana Cognitive Domain mahasiswa Universitas Islam Bandung pada Metode Pembelajaran daring/E-Learning
2. Apakah Terdapat Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran dengan Kemampuan Cognitive Domain?

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini yaitu Menguji apakah ada hubungan pada persepsi metoda pembelajaran online saat pandemi pada mata kuliah terhadap kemampuan Cognitive Domain.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa prodi ilmu sosial dengan karakteristik metoda pembelajaran yang sama dan menggunakan E-Learning. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Bandung 4 fakultas prodi sosial dari angkatan 2018-2021 yang berjumlah 4.920 mahasiswa.

Teknik sampling yaitu menggunakan sampling Nonprobability dengan metode sampling Convenience. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 370 mahasiswa. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti memilih Mahasiswa Universitas Islam Bandung dari prodi Sosial untuk dijadikan sampel. Dimana ditentukan bahwa 4 program studi dari 7 program studi sosial yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dikarenakan sampel yang di ambil adalah 4 fakultas prodi sosial yang memiliki kriteria tertentu dan bersedia untuk menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menyebar kuisisioner berbentuk google form (gform) melalui media sosial mengenai Persepsi Metoda Pembelajaran dengan Cognitive Domain pada mahasiswa Universitas Islam Bandung. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Korelasi Product Moment Pearson. Untuk mengetahui koefisien korelasi antar variabel tersebut memiliki hubungan yang tinggi atau rendahnya, dapat dilihat pada tabel interpretasi menurut Guilford berikut:

| Kriteria Koefisien Korelasi |                |
|-----------------------------|----------------|
| Nilai Koefisien Korelasi    | Kriteria       |
| $> 0,20$                    | Sangat Rendah  |
| $0,20 \leq r < 0,40$        | Rendah         |
| $0,40 \leq r < 0,70$        | Sedang / Cukup |
| $0,70 \leq r < 0,90$        | Kuat           |
| $0,90 \leq r \leq 1,00$     | Sangat Kuat    |

**Gambar 1.** Kriteria Koefisien Korelasi

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari Mahasiswa Universitas Islam Bandung memiliki pandangan yang berbeda dari

Metoda Pembelajaran E-Learning. Dimana Persepsi Metoda Pembelajaran E-Learning merupakan suatu pandangan dan penilaian sendiri bagi para mahasiswa Universitas Islam Bandung mengenai hasil pemahaman mahasiswa dari pembelajaran E-Learning.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 370 mahasiswa Universitas Islam Bandung 265 mahasiswa perempuan (71,6%), dan laki-laki sebanyak 105 orang (28,4%). Yang terdiridari 4 fakultas prodi sosial yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Ilmu Komunikasi memilki metoda pembelajaran yang sama sesuai dengan kriteria yang dicari.

### Hubungan Metode Pembelajaran Online dengan Cognitive Domain

Berikut adalah penelitian mengenai Hubungan setiap Metode Pembelajaran dengan Cognitive Domain, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment Pearson.

**Tabel 1.** Hubungan setiap Metode Pembelajaran dengan Cognitive Domain

|               | Modul  | Forum  | Tugas  | Quiz   |
|---------------|--------|--------|--------|--------|
| Knowledge     | 0,118* | 0,124* | 0,080  | 0,128* |
| Comprehension | 0,128* | 0,058  | 0,099  | 0,100  |
| Application   | 0,018  | 0,065  | 0,116* | 0,117* |
| Analyse       | 0,117* | 0,052  | 0,104* | 0,130* |
| Evaluation    | 0,087  | 0,050  | 0,039  | 0,084  |
| Create        | 0,025  | 0,110* | 0,039  | 0,061  |

### Hubungan Metoda Modul terhadap setiap Kemampuan Cognitive Domain

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara metode Modul dengan kemampuan, Comprehesion, Knowledge dan Analysis. Untuk dimensi Modul, terhadap dimensi Knowlage, Comprehesion, dan Analysis signifikan karena nilai signifikasi masing-masing sebesar 0,023; 0,014; 0,025. Menurut tabel tersebut dapat dilihat, nilai tertinggi sebesar 0,128 yaitu pada kemampuan Comprehesion, sedangkan kemampuan yang paling rendah yaitu kemampuan Analysis yang memiliki nilai sebesar 0,117. Hubungan ini termasuk kategori yang sangat rendah.

### **Hubungan Metoda Forum terhadap setiap Kemampuan Cognitive Domain**

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara metoda Forum dengan kemampuan Knowledge dan Create. Untuk dimensi Forum, terhadap dimensi Knowledge dan Create signifikan karena nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,017; 0,035. Menurut tabel tersebut dapat dilihat, nilai tertinggi sebesar 0,124 yaitu pada kemampuan Knowledge, sedangkan kemampuan yang paling rendah yaitu kemampuan Create yang memiliki nilai sebesar 0,110. Hubungan ini termasuk kategori yang sangat rendah.

### **Hubungan Metoda Tugas terhadap setiap Kemampuan Cognitive Domain**

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara metoda Tugas dengan kemampuan Application dan Analysis. Untuk dimensi Tugas, terhadap dimensi Application dan Analysis signifikan karena nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,026; dan 0,046. Menurut tabel tersebut dapat dilihat, nilai tertinggi sebesar 0,116 yaitu pada kemampuan Application, sedangkan kemampuan yang paling rendah yaitu kemampuan Analysis yang memiliki nilai sebesar 0,104. Hubungan ini termasuk kategori yang sangat rendah.

### **Hubungan Metoda Quiz terhadap setiap Kemampuan Cognitive Domain**

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara metoda Quiz dengan kemampuan Knowledge, Application, dan Analysis. Untuk dimensi Quiz, terhadap dimensi Knowledge, Application, dan Analysis signifikan karena nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,014; 0,024; 0,012. Menurut tabel tersebut dapat dilihat, nilai tertinggi sebesar 0,130 yaitu pada kemampuan Analysis, sedangkan kemampuan yang paling rendah yaitu kemampuan Application yang memiliki nilai sebesar 0,117. Hubungan ini termasuk kategori yang sangat rendah. Hasil dari penelitian terlihat bahwa Learning berupa Modul, Forum, Tugas dan Quiz dengan Kemampuan Cognitive Domain walaupun memiliki hubungan yang rendah.

Dari penjelasan sebelumnya secara keseluruhan bahwa adanya hubungan persepsi antara Metoda Pembelajaran Online/ E-Learning dengan Cognitive Domain. Dari hasil yang diperoleh Metoda Pembelajaran yang memiliki nilai korelasi yang paling tinggi yaitu modul. Nilai tertinggi sebesar 0,128 yaitu pada Dimensi Comprehesion. Modul menurut Dawley (2007) dalam Learning Management System (LMS) dimana didalamnya yaitu berupa file/folder yang berisi tentang sub-bab pembelajaran, materi dan sebagainya. Modul merupakan salah satu folder yang terdapat dalam content areas. Modul atau handout berisi objek pembelajaran bagi mahasiswa diperlukan mengevaluasi materi yang sudah diberikan. Oleh karena itu metoda pembelajaran Quiz ini memiliki nilai korelasi yang tinggi. Hasil penelitian ini, adanya Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Metoda Pembelajaran Online/ E-Learning dengan Kemampuan Cognitive Domain walaupun memiliki hubungan yang rendah. Semakin baik persepsi tentang metoda pembelajaran semakin tinggi level Cognitive Domain.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari 370 mahasiswa Universitas Islam Bandung terdapat hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang setiap metoda pembelajaran berupa Modul, Forum, Tugas dan Quiz dengan kemampuan Cognitive Domain. Tetapi hubungan tersebut tergolong rendah.

2. Pada metoda Modul nilai korelasi sebesar 0,128 yaitu pada kemampuan Comprehension. Untuk metoda Forum memiliki nilai korelasi sebesar 0,124 yaitu pada kemampuan Knowledge. Untuk metode Tugas memiliki nilai korelasi sebesar 0,116 yaitu pada kemampuan Application dan yang terakhir pada metode Quiz memiliki nilai korelasi sebesar 0,130 yaitu pada kemampuan Analysis
3. Semakin baik persepsi tentang metoda pembelajaran semakin tinggi level Cognitive Domain.

### Acknowledge

1. Ibu Susandari, S.Psi., M.Psi. Psikolog, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuannya selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orangtua yaitu Ibu tersayang Sri Kamuljaningrum S.Sos dan Ayah tercinta Ir. H. Zeny Dermawan yang tak hentinya selalu memberikan do'a, dukungan dan memberikan selalu moril ataupun materi setiap waktu.
3. Adriansyah Prayoga dan Asri Fanny selaku kakak yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
4. Haniifah Devina dan Jihan Hasnah Huriah selaku Adik yang senantiasa memberikan dukungan setiap saat dalam penyusunan skripsi.
5. Kelby Zufar selaku partner dalam segala proses penyesunan skripsi dan memberikan dukungan.
6. Anisa Sofwan, Zerlina Fatin, Hasmi Havila, Pamela Sarah, Bunga Safa, Anisa Hasna, Hasybi, Raffly, Zaidan selaku sahabat di kampus yang selalu memberikan dukungan dan dan membantu selama penyusunan skripsi.
7. Teman-teman Psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2018 khususnya teman-teman kelas D & E, terimakasih atas kenangan dan pengalaman yang telah kita lalui bersama selama empat tahun menjalani perkuliahan di Fakultas Psikologi Unisba, terimakasih untuk doa dan dukungan yang telah kalian berikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teman-teman seperbimbingan: Hanifah, Teh Helvia terimakasih atas kebersamaannya selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

### Daftar Pustaka

- [1] Anderson, L., & Karthwol, D. R. (2010). Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar.
- [3] Dawley. (2007). The tools For Successful Online Teaching. IGI Global.
- [4] Yuswanto, S. (2022). Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Metode E-Learning. jurnal bestari.
- [5] Khairani, P. Aina, Nugraha, P. Sumedi (2022). Dukungan Sosial dan Self-Regulated Online Learning Belajar Matematika Siswa SMA di Masa Pandemi. Jurnal Riset Psikologi 2(2). 85-96.